



**Boarding School System in Forming the Discipline Character of
Worship at MTsN 1 Bengkulu City**

Lestari Nengsih¹⁾, Alimni²⁾

1), 2) Universitas Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Correspondence : 0330lestarinengsih@gmail.com

Abstract

Madrasah boarding schools have a very potential strategic position, not only as living areas and study areas but also as social interaction areas that can support the positive personality development of their residents. The pattern of education and parenting in dormitories is very much needed to support the development of students' individuality with media internalization and actualization of religion and religious values, therefore, the management of education in dormitories is essential for optimizing the success of the madrasah program. The focus of this research is to discuss the influence of the boarding school system in shaping the character of the discipline of worship at the MTsN 1 Dormitory in Bengkulu City. This research is a field research, using descriptive qualitative method. The research data were obtained from observations, interviews with dormitory heads, administrators, and dormitory students. The results of this study concluded that the application of the boarding madrasa system in shaping the character of religious discipline at MTsN 1 Bengkulu City includes prayer education (fardlu and sunnah), remembrance, and recitations of the al-Qu'an. The implementation of worship education is listed in the daily program (rules of conduct), which, if violated, will be subject to sanctions. Religious education is carried out with continuous habituation. From the results of implementing the rules, students can carry out worship in an orderly manner according to a predetermined program.

Abstrak

Madrasah berasrama mempunyai kedudukan strategis yang sangat potensial, tidak hanya area tempat tinggal dan area belajar namun termasuk di dalamnya area pergaulan sosial yang dapat mendukung untuk membangun peribadian yang positif para penghuninya. Pola pendidikan serta kepengasuhan di asrama sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan individualitas peserta didik dengan media internalisasi serta aktualisasi agama serta nilai-nilai keagamaan, oleh sebab itu, pengelolaan pendidikan di asrama sifatnya sangat esensial untuk optimalisasi keberhasilan program madrasah. Fokus penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh sistem madrasah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter disiplin beribadah di Asrama MTsN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif dekriptif. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan kepala asrama, pengurus, dan peserta didik asrama. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan sistem madrasah berasrama dalam membentuk karakter disiplin ibadah di MTsN 1 Kota Bengkulu meliputi pendidikan ibadah salat (fardlu dan sunnah), zikir, dan tilawah al-Qu'an. Pelaksanaan pendidikan Ibadah tercantum dalam program harian (tata tertib) yang apabila dilanggar akan dikenakan sanksi. Pendidikan ibadah dilaksanakan dengan pembiasaan secara terus menerus. Dari hasil penerapan tata tertib itu peserta didik dapat melaksanakan ibadah dengan tertib sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Article Info

Article History

Received : 18-01- 2023

Revised : 19-01- 2023

Accepted : 22-01- 2023

Keywords:

Boarding School ;
Discipline ;
Character.

Histori Artikel

Diterima : 18-01-2023

Direvisi : 19-01-2023

Disetujui : 22-01-2023

Kata Kunci:

Madrasah Berasrama;
Disiplin;
Karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fenomena fundamental yang niscaya terjadi dalam kehidupan manusia di setiap ruang dan waktu meskipun masih dalam keadaan amat sangat sederhana. Dewasa ini arus globalisasi menuai pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan manusia, dampaknya yang bervariasi menjadikan kehidupan manusia jauh berbeda dari kehidupan berabad-abad yang silam. Karakter manusia adalah sasaran umum akibat pengaruh globalisasi. Dalam hal ini pembentukan karakter bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan dan menjadi focus terus menerus tanpa henti baik dengan media pembinaan, pembiasaan, dan hal-hal yang dapat meningkatkan penyempurnaan karakter individu (Reskiawan & Agustang, 2021).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia untuk berpikir ke depan, yang telah menjadi kebutuhan mendasar untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan sebagai sarana perubahan sosial untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam pembangunan nasional, perubahan pendidikan terjadi secara teratur mengikuti perkembangan zaman dan harus selalu bermetamorfosis menuju tataran yang lebih ideal (Arifin, 2022). Pendidikan merupakan media yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau kegagalan suatu negara, karena pendidikan itu memegang peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Tanpa pendidikan yang layak, dapat menyebabkan manusia menjadi kurang berkembang dan terbelakang (Amin & Alimni, 2022).

Islam sebagai agama yang memiliki nilai-nilai luhur yang ajarannya bersifat menyeluruh, melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia menjadi pilihan terbaik untuk dijadikan landasan pengembangan sistem pendidikan, sehingga para siswa dapat menghadapi perkembangan zaman yang kian kompleks di masa depan. Madrasah merupakan Lembaga pendidikan yang dinaungi kementerian agama dengan kurikulum yang mencakup kurikulum keagamaan dan keilmuan dalam menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang berperan dalam proses pembentukan karakter dan keilmuan siswa. Pendidikan karakter adalah suatu hal yang esensial sebab merupakan penentu masa depan suatu bangsa. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dan berintelektual, sebagaimana tujuan Islam dan pendidikan nasional. Pendidikan karakter ini multak sangat diperlukan bukan hanya ruang lingkup sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial.

Pendidikan agama Islam mengajarkan tentang hal-hal baik dan buruk yang bisa dan tidak bisa dilakukan, yang terkandung dalam karakter religious. Pelaksanaan pendidikan karakter agama bermaksud untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang terdapat dalam materi pendidikan agama Islam dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar karakter beragama dimiliki oleh setiap manusia. Perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama penting adanya sebagai bekal bagi generasi muda untuk menghadapi era yang semakin modern baik dalam sikap maupun pikiran (Amin et al., 2022).

Pendidikan ibadah seperti salat dan zikir merupakan salah satu dari bagian pendidikan karakter yang fundamental untuk diajarkan kepada anak-anak karena merupakan sumber utama untuk memperbaiki moralitas manusia (Kahar, 2019, 22). Selain sumber pendidikan anak, ibadah salat merupakan ibadah pokok bagi umat Islam. Clifford Geertz dengan teorinya agama sebagai budaya menempatkan ibadah salat sebagai symbol-simbol sacral yang akan memengaruhi proses social atau budaya. Proses social atau budaya inilah yang akan menjadi basis pendidikan agama bagi umat Islam dan tentu dengan sebuah pendidikan akan mengubah hasil budi daya seseorang, khususnya seorang muslim bahkan umat Islam.

Namun, tidak dapat dihindari bahwa zaman terus berkembang. Pertumbuhan area sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan serta pengaruh yang begitu meresahkan untuk pertumbuhan pembelajaran serta pembentukan kepribadian anak, semacam banyak ditemukan siswa yang melakukan penyimpangan-penyimpangan ataupun aksi negatif, merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam pribadi anak sehingga meningkatkan kekhawatiran pada orang tua mereka. Ditambah globalisasi di bidang budaya, etika, serta moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi serta teknologi. Untuk anak yang lemah menggunakan kemajuan dunia dengan baik serta benar tentu menghantarkan mereka pada sikap yang menyimpang dari agama serta menyebabkan krisis moral pada anak bangsa (Manaf, 2022). Pendidikan Islam dengan system asrama adalah suatu opsi yang lain dalam upaya peningkatan mutu sumberdaya manusia yang andal, berakhlakul karimah, berkapasitas intelektual IPTEK dan IMTAK.

Pernyataan di atas sejalan dengan tujuan model pendidikan berasrama sebagaimana disampaikan oleh 1) buat membentuk karakter peserta didik secara utuh, yaitu terdapatnya aplikasi tiga ranah pembelajaran kognitif, afektif, serta psikomotorik; 2) buat mempertegas aplikasi fungsi guru tidak saja selaku pengajar melainkan selaku pendidik, pembimbing/Pembina, pelatih; selaku motivator, innovator, serta sekaligus selaku inisiator; 3) untuk memudahkan

guru dalam mengadakan control terhadap peserta didik, ataupun sebaliknya (feedback control); 4) terciptanya atmosfer kekeluargaan yang demokratis serta harmonis; 5) membentuk ketertiban serta kemandirian peserta didik khususnya dalam belajar serta melaksanakan ibadah salat pas pada waktunya; 6) bagi pesantren, membentuk karakter mengarah muslim kaffah, siap kerja, serta siap terjun berbaaur dengan masyarakat selaku da'i/da'iyah (Galela, 2012).

Madrasah berasrama mempunyai kedudukan strategis yang sangat potensial, tidak selaku area tempat tinggal serta area belajar namun termasuk di dalamnya area pergaulan social yang dapat mendukung untuk membangun peribadian yang positif para penghuninya. Pola pendidikan serta kepengasuhan di asrama sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan individualitas peserta didik dengan media internalisasi serta aktualisasi agama serta nilai-nilai keagamaan, oleh sebab itu, petunjuk teknis pengelolaan pendidikan di asrama sifatnya sangat esensial untuk optimalisasi keberhasilan program madrasah (Indonesia, n.d.).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Bengkulu merupakan Lembaga pendidikan Islam Negeri yang menerapkan system asrama bagi siswa-siswinya yang berminat untuk tinggal di *boarding school*. Asrama MTsN 1 Kota Bengkulu mulai aktif beroperasi pada 17 Juli 2022. Boarding school merupakan asrama dimana para siswa/siswi tinggal selama 24 jam dengan penerapan aktifitas kegiatan secara terjadwal dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Asrama MTsN 1 Kota Bengkulu menawarkan kurikulum pendidikan yang komprehensif mulai dari aspek keagamaan meliputi ibadah, materi pendidikan agama Islam, kemudian materi pembelajaran sains, public speaking yang dikenal dengan muhadhoroh, pembelajaran bahasa asing, dan pendidikan karakter.

Pada penelitian ini penulis akan mengungkap bagaimana sistem madrasah berasrama membentuk karakter disiplin beribadah bagi siswa. Dalam konteks madrasah berasrama, prinsip disiplin merupakan salah satu landasan utama, kegiatan yang banyak dan padat memerlukan penjadwalan yang efektif sehingga seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Pelaksanaan kegiatan yang terjadwal dan berulang dapat membantu siswa membiasakan diri dalam menjalankan ibadah. Untuk dapat menjalan ibadah dengan baik dan disiplin diperlukan pembiasaan sejak dini agar terbentuk budaya disiplin ibadah di usia dewasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan pada sistem pendidikan berasrama dan membentuk karakter disiplin ibadah siswa di MTs N 1 Kota Bengkulu.

Penelitian terdahulu berjudul Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Membentuk Karakter Disiplin di Man 1 Kolaka hasil kajiannya yaitu penerapan sekolah berasrama yang ada di MAN 1 Kolaka menekankan disiplin dalam setiap kegiatan siswa. Dibangunnya komunikasi yang akrab dan ramah antara pembimbing dengan siswa dan memiliki jam pelajaran tambahan. Hambatan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter disiplin yaitu minimnya tenaga pendidik di dalam asrama, hambatan yang dihadapi siswa yaitu minimnya ruang privasi dan merasa jenuh, dan hasil tata tertib dalam membentuk karakter disiplin di MAN 1 Kolaka yaitu berkurangnya siswa yang melanggar aturan dan semakin banyak peserta didik yang mentaati tata tertib asrama (Reskiawan & Agustang, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Manaf berjudul Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia bahwa *boarding school* adalah opsi lain yang dapat dipilih orang tua dalam proses mendidik putra-putrinya secara kompleks baik dari bidang keagamaan maupun sains. Kehidupan peserta didik di asrama selalu dalam pengawasan penuh dari Pembina dan guru asrama. Dari kian waktu ke waktu pengelola dan guru selalu mengevaluasi kegiatan agar konsep dan kurikulum pendidikan di asrama berkualitas positif dalam membentuk peserta didik menjadi generasi unggul, berdaya saing, dan memiliki kesalehan spiritual dan kesalehan social (Manaf, 2022).

Adapun penelitian ini akan menganalisis lebih mendalam terhadap system madrasah berasrama dalam membentuk disiplin ibadah khususnya ibadah salat wajib maupun sunnah, dzikir sesudah salat, dan membaca al-Qur'an, dengan lokasi penelitian di Asrama MTsN 1 Kota Bengkulu. Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan Ibadah merupakan suatu hal penting bagi umat manusia khususnya umat muslim, agar ibadah dapat terlaksanakan dengan baik hingga ajal tiba, maka diperlukan system agar anak atau siswa dapat melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dan berkelanjutan hingga usia dewasa. Sehingga Lembaga pendidikan berasrama juga menjadi pilihan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Karena lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan karakter anak. Penulis memilih MTsN 1 Kota Bengkulu karena lokasi yang mudah dijangkau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu prosedur dalam penelitian yang menggunakan kata-kata tertulis dari data yang didapat di lapangan kemudian dijabarkan secara deskriptif (Harahap, 2020). Untuk data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data

pertama di lokasi penelitian (Bungin, 2005) di mana data primer dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala asrama, pengasuh asrama, dan siswi *boarding school*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, melalui dokumentasi seperti dokumen kepengurusan *boarding school*, program unggulan, visi dan misi, dan lainnya.

Dari data yang sudah didapat kemudian dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam menjawab hasil dari penelitian. Dari data yang sudah dipilah dan dipelajari secara berkala, selanjutnya adalah menganalisisnya, dengan cara mengkaji dan menelaah lebih lanjut terkait data yang sudah didapatkan kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah mapan. Proses analisis data terdiri dari tiga bagian yaitu kondensasi data, display data, dan kesimpulan data (Miles et al., 2014). Adapun proses analisisnya adalah dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilakukan di sebuah Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu, waktu penelitian yaitu bulan November dan Desember tahun 2022.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sistem Madrasah Berasrama MTsN 1 Kota Bengkulu

Pembelajaran berasrama ialah program pembelajaran yang komprehensif-holistik mencakup pembelajaran keagamaan, pengembangan akademik, *lifess skill* (soft skills-hards skills), memupuk pengetahuan kebangsaan, keindonesiaan serta pengetahuan global, yang diselenggarakan selaku bagian yang tidak terpisahkan dari program pembelajaran di madrasah. Keberadaan asrama bukan hanya selaku tempat tinggal peserta didik, termasuk di dalamnya tempat guna meningkatkan perilaku yang berbudi luhur, pengetahuan luas, serta keahlian peserta didik. (Indonesia, n.d.)

Madrasah Berasrama di MTsN 1 Kota Bengkulu merupakan wadah untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, berilmu pengetahuan. Madrasah berasrama MTsN 1 Kota Bengkulu mulai aktif beroperasi pada tanggal 17 Juli 2022 dengan jumlah 11 peserta didik yang baru menduduki bangku kelas VII jenjang Tsanawiyah. Pengelola asrama terdiri dari Kepala Sekolah beserta wakil kepala sekolah, 1 kepala asrama, dan 3 pengasuh asrama.

Wickenden sebagaimana dikutip oleh Faridah menjelaskan perbedaan yang fundamental antara sekolah berasrama dan non-berasrama adalah adanya kehidupan dan program keasramaan di sekolah berasrama. Aktivitas di sekolah berasrama secara umum sangat padat dibandingkan

dengan sekolah non-berasrama. Hampir seluruh aktivitas dilakukan secara serentak dan terstruktur (Faridah et al., 2018).

Seluruh aktifitas di MTsN 1 Kota Bengkulu telah terjadwal dan terstruktur, namun tetap menyesuaikan dengan keadaan siswi. Kegiatan asrama yang baru beroperasi dan siswi-siswi yang masih tergolong anak-anak menjadikan penerapan disiplin dilaksanakan secara bertahap. Aktivitas pagi dimulai jam 03.00 di mana seluruh siswi wajib bangun untuk bersiap-siap melaksanakan salat sunnah tahajud. Setelah pelaksanaan salat tahajud siswi diarahkan untuk mandi pagi kemudian diperbolehkan tidur kembali sambil menunggu waktu salat subuh tiba. Kegiatan tidur kembali diperbolehkan agar siswi memiliki waktu tidur cukup sehingga siswa tidak mengantuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di pagi hari. Ketika waktu salat subuh tiba pengasuh asrama membangunkan para siswa untuk melaksanakan salat subuh berjamaah dilanjutkan dengan zikir sesudah salat, kemudian membaca al-Qur'an (tilawah harian dan murojaah hafalan).

Kegiatan akademik dimulai pada pukul 07.00-15.00 yang diawali dengan salat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Setelah jadwal kegiatan akademik, siswa dapat beristirahat dan kembali melanjutkan aktifitas berdasarkan kurikulum keasramaan. Kegiatan sore hari madrasah asrama MTsN 1 Kota Bengkulu diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler dengan materi pelajaran meliputi keagamaan dan sains. Pada malam hari siswa melaksanakan kegiatan tilawah al-Qur'an dan murojaah sesudah salat maghrib kemudian dilanjutkan setoran hafalan al-Qur'an dan belajar akademik sekolah setelah salat isya'. Di akhir pekan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler public speaking dan, bahasa Arab, tajwid, dan olahraga.

2. Penerapan Disiplin Ibadah (Salat, Dzikir, Membaca Al-Qur'an)

Handayani dalam Akmaluddin menyatakan salah satu nilai moral yang wajib ditanamkan pada anak dari usia belia yakni nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mentaati pemimpin yang bertujuan untuk menggapai perkembangan serta pertumbuhan secara maksimal (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Disiplin yaitu kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan tertata mengikuti norma social yang ada. Makna lain disiplin juga bisa diartikan berupa kepatuhan terhadap peraturan yang telah ada (Reskiawan & Agustang, 2021).

Pendidikan ibadah yakni proses pengajaran, pembinaan, dan pengamalan ibadah-ibadah khusus. ibadah yaitu melaksanakan perintah Allah sesuai dengan tutunannya. ibadah bertujuan membenahi perbuatan-

perbuatan yang tidak terpuji dan mengembalikan seorang hamba kepada fitrahnya sebagai khalifah di bumi yakni seorang manusia yang berbudi luhur. Sangat penting bagi manusia untuk membangun semangat ibadah yang baik sebagai benteng bagi dirinya agar terhindar dari perbuatan yang tercela selain itu menjadi pengingat bahwa dia hanyalah seorang hamba bagi Allah swt. Itulah sebabnya materi pendidikan ibadah penting disampaikan kepada peserta didik agar dapat menguatkan keimanannya melalui pengejawantahan ibadah (Karman, 2018).

Pendidikan ibadah di asrama merupakan salah satu jenis pendidikan pokok. Dalam prakteknya perlu adanya system (aturan) yang terbentuk dalam suatu lingkungan agar anak selalu melaksanakan ibadah.

a. Salat

Salat dalam Islam menempati posisi yang tidak bisa disamai dengan ibadah yang lain. Salat adalah tiang agama, yang dengan tanpa salat, Islam tidak dapat berdiri (Sayyid Sabiq, 2008).

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذَرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Pangkal setiap sesuatu adalah Islam, tiangnya adalah salat, dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.” (HR. Tirmidzi, bab “*al-Iman, Ma Jaa fi Hurmah ash-Salah,*”)

Salat merupakan ibadah yang utama dalam Islam. Ibadah ini memberi peran penting dalam kehidupan, baik untuk kehidupan dunia, terlebih-lebih lagi untuk kehidupan akhirat. Karena urgennya ibadah ini, umat Islam pun diwajibkan oleh Allah Swt. untuk melaksanakannya lima kali dalam sehari semalam. Ketika ibadah ini dilakukan sesuai dengan rukun dan syaratnya, ditambah lagi dengan keikhlasan dan kekhusyukan, tentu ibadah ini akan memberi manfaat yang besar bagi yang melaksanakannya (Maulidi, 2019).

Rasyid dalam Maulidi mendefinisikan salat secara etimologi berasal dari bahasa Arab الصلاة yang berarti doa. Adapun secara istilah, salat yakni ibadah yang tersusun dari sebagian perkataan serta perbuatan yang dimulai dengan takbir serta diakhiri dengan salam dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Salat tercantum ibadah mahdah, ialah ibadah yang metode serta ketentuannya sudah ditetapkan oleh Allah Swt. Perintah salat ini juga langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. dari Allah Swt. pada malam isra mi'raj. Diterimanya perintah salat secara langsung, serta tidak lewat perantara malaikat Jibril ini menandakan kalau salat ialah ibadah yang sangat istimewa (Maulidi, 2019).

Di asrama MTsN 1 Kota Kota Bengkulu pelaksanaan pembinaan ibadah dilakukan dengan penetapan dalam jadwal kegiatan keseharian. Pembinaan ibadah salat, yaitu salat fardlu lima waktu, salat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, salat dluha, dan salat tahajud.

Saat waktu salat tiba, maka Pembina asrama mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk berwudlu kemudian menunaikan salat.

b. Zikir Sesudah Salat

Dzikir berasal dari bahasa Arab *zakara yazkuru zikran* artinya mengingat, menyebut, menuturkan, atau merenungi. Sedangkan menurut istilah adalah mengingat Allah dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah swt dengan cara menyebut semua sifat-sifat keagungan-Nya atau kemuliaan-Nya seperti membaca *tasbih*, *tahmid*, *takbir*, dan *tahlil* (Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, 55).

Kebiasaan seorang muslim adalah mengingat Allah seperti membaca *takbir*, *tahmid*, *tasbih*, *tahlil*, dan *istighfar*, dapat menjadi obat penawar bagi segala penyakit mental, menenangkan, dan menenteramkan pikiran yang kacau sehingga menjadi sehat dan selaras dengan alam sekitarnya. Apabila seorang muslim membiasakan diri mengingat Allah maka individu itu merasakan bahwa ia dekat dengan Allah dan berada dalam perlindungan dan penjagaan-Nya. Dengan demikian, akan timbul dalam dirinya perasaan percaya diri sendiri, teguh, tenang, tenteram, dan bahagia (Rajab, 2011).

c. Tilawah Al-Qur'an

Tilawatil Alquran berasal dari kata tilawah dan Alquran. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Alquran) dengan baik dan indah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Makna al-Qur'an secara istilah dalam buku Annuri yang dikutip oleh Muhammad Ishak dkk yaitu membaca al-Quran dengan bacaan yang sesuai kaidahnya melafalkan huruf-hurufnya secara jelas dan berhati-hati dengan penuh tadabbur dalam membaca agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya (Ishak et al., 2017).

Tilawah al-Qur'an bertujuan agar peserta didik gemar membaca al-Qur'an dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Adapun yang menjadi tujuan umum di dalam pembiasaan tilawah al-Qur'an adalah sebagai ibadah dan bertambahnya wawasan, karena seperti yang kita ketahui bahwa al-Qur'an tidak hanya

berisi ajaran agama tetapi memiliki kandungan ilmu pengetahuan yang tinggi, al-Qur'an mengajak manusia melakukan jihad intelektual menuju temuan-temuan baru dibidang sains dan teknologi (Gumati, 2020).

3. Madrasah Berasrama Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah

Pelaksanaan Terdapat hal menarik dari pembinaan ibadah salat zikir dan doa sesudah salat. Serangkaian kegiatan telah ditentukan berdasarkan waktunya. Setiap siswa yang tidak mentaati disiplin akan dikenakan sanksi sebagai pertanggungjawaban akibat tidak melaksanakan disiplin. Demikian di asrama MTsN 1 Kota Bengkulu, pendidikan ibadah merupakan program pokok untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi Rabbani. Ketika waktu salat fardlu tiba siswa diarahkan untuk segera berwudlu kemudian menunaikan salat sunnah *qabliyah* sebelum menunaikan salat fardlu dan menunaikan salat sunnah *ba'diyah* sesudah salat fardlu. Demikian dalam pelaksanaan salat sunnah dluha dan tahajud. Salat sunnah dluha dilaksanakan pada pukul 07.00 wib secara berjamaah beserta seluruh siswa-siswi MTsN 1 Kota Bengkulu sebelum masuk kegiatan belajar mengajar. Pada hari libur salat sunnah dluha dilaksanakan pada pukul 09.00 wib pagi. Sementara pelaksanaan salat sunnah tahajud dilaksanakan pukul 03.00 dini hari, setelah salat tahajud, selanjutnya mandi dan diperbolehkan untuk tidur kembali hingga waktu subuh tiba.

Pembina asrama memberikan kertas yang berisi bacaan zikir dan doa sesudah salat, dan membacanya Bersama-sama dengan melihat. Penerapan ini memberikan pengaruh terhadap siswa, dengan dibaca secara berulang-ulang setiap waktu salat dan terus berkelanjutan, para siswa dapat menghafal bacaan zikir dan doa tanpa bersusah payah menghafalnya dikarenakan para siswa telah terbiasa membaca dan mendengar.

Kegiatan ibadah lain yang menarik adalah tilawah al-Qur'an terutama untuk setoran hafalan ayat al-Qur'an. Tidak seluruh siswa di asrama MTsN 1 Kota Bengkulu memiliki bacaan dan hafalan al-Qur'an yang baik, sehingga tentu mereka memiliki kesulitan dalam menghafal, berbeda dengan siswa lain yang merupakan alumni dari sekolah dasar yang telah menerapkan hafalan al-Qur'an sebagai program unggulan. Program tilawah harian yang telah dijadwalkan mengharuskan siswa untuk melaksanakannya. Kegiatan tilawah al-Qur'an di MTsN 1 Kota Bengkulu diawali dengan tilawah berurutan dari surah al-Fatihah sampai al-Nas, dalam satu hari siswa didik membaca sejumlah empat halaman. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah pilihan al-Waqi'ah di pagi hari, selanjutnya membaca juz 30 dengan target dua waktu yaitu pagi dan satu waktu malam khatam. Di pagi hari membaca

dari surah al-Naba' hingga al-Buruj, sesudah maghrib membaca al-Mutaffifin hingga al-Lail. Pada pagi hari berikutnya membaca dari surah al-Dluha hingga al-Nas. Kegiatan demikian lakukan berulang-ulang selama satu semester. Pada saat siswa menghafal ayat mereka tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, dikarenakan sudah familiar terhadap ayat tersebut.

4. Hasil Penerapan Tata Tertib Sistem Madrasah Berasrama (*Boarding School*) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 1 Kota Bengkulu

Madrasah berasrama MTsN 1 Kota Bengkulu memiliki aturan dan tata tertib untuk mendukung agar seluruh pendidikan dapat diterapkan dengan maksimal. Dengan adanya peraturan dan tata tertib pelaksanaan ibadah menjadi sebuah bagian hidup bukan saja dianggap sebagai perintah Tuhan namun sebagai kebutuhan jiwa.

Disiplin ibadah yang diterapkan di MTsN Negeri 1 Kota Bengkulu menunjukkan hasil yang signifikan, seiring berjalannya waktu kondisi siswi asrama yang pada mulanya memerlukan tenaga ekstra untuk mengarahkan mereka melaksanakan ibadah, mulai menginjak semester kedua siswi asrama mulai terbiasa dan tertib melaksanakan ibadah tepat waktu, sudah mampu melafazkan zikir dan doa sesudah salat tanpa membaca teks, dapat melaksanakan ibadah salat sunnah sebelum dan sesudah salat fardhu tanpa diperintah, serta membaca al-Qur'an dengan konsisten.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem madrasah berasrama dalam membentuk karakter disiplin ibadah di MTsN 1 Kota Bengkulu meliputi pendidikan ibadah salat (fardlu dan sunnah), zikir, dan tilawah al-Qur'an. Pelaksanaan pendidikan Ibadah tercantum dalam program harian (tata tertib) yang apabila dilanggar akan dikenakan sanksi. Pendidikan ibadah dilaksanakan dengan pembiasaan secara terus menerus. Hasil penerapan tata tertib ibadah dalam membentuk karakter disiplin ibadah siswa di MTsN 1 Kota Bengkulu yaitu peserta didik melaksanakan ibadah dengan tertib sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Sekolah berasrama dapat menjadi salah satu model lembaga pendidikan yang dapat mendukung dalam pengembangan akhlak dan karakter bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah berasrama juga dapat memperoleh pendidikan yang baik.

Referensi

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh BBesar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Amin, A., & Alimni. (2022). *Advance Organizer Model-Based Teaching Materials for Islamic Cultural History*. 6(2), 363–371.
- Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., Pratama, W. A., & Triani, E. (2022). Analysis of the Relationship of Religious Character, Perseverance and Learning Motivation of Junior High School Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 536–547. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i4.233>
- Arifin, M. Z. (2022). The Traditionalism Of The Islamic Boarding School Education System In The Era Of Modernization. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 286–396.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Faridah, Arismunandar, & Bernard. (2018). Sekolah Berasrama di Sulawesi Selatan. *Lentera Pendidikan*, 20(2), 142–153.
- Galela, F. (2012). *Pendidikan Pola Asrama Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren Hidayatullah Kabupaten Fakfak*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Gumati, R. W. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 02(02), 38–57.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Indonesia, K. A. R. (n.d.). *Juknis Madrasah Berasrama*.
- Ishak, Muhammad., Syahfaruddin., & Sit, M. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'Sum Stabat. *Jurnal Edu Religia*, 1(4), 607.
- Karman, M. (2018). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Cetakan Pe). PT Remaja Rosdakarya.
- Manaf, A. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 20(1), 50–60.
- Maulidi, A. R. (2019). Salat Sebagai Basis Pendidikan Agama Islam : Analisis Teori Clifford Geertz. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(1), 40–49.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Rajab, K. (2011). Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia. *Jakarta: Sinar Grafika Offset*, 91–95.

- Reskiawan, M. M. N., & Agustang, A. (2021). Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ctpm3>
- Sayyid Sabiq. (2008). *Fikih Sunnah*. CP Cakrawala Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Penerbit Alfabeta.

Copyright holder :

© Lestari Nengsih & Alimni (2023)

First publication right :

Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:

CC-BY-SA